

**HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KETERAMPILAN
BERKOMUNIKASI SISWA SMA****Sahrestia Kartianti**

*Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Hein Namotemo
Jalan Kompleks Pemerintahan Halmahera Utara Villa Vak I, Tobelo – Halmahera Utara 97762
E-mail : sahrestia.kartianti07@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan keterampilan berkomunikasi siswa di SMA Negeri 2 Kendari. Hipotesisnya adalah ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan keterampilan berkomunikasi siswa di SMA Negeri 2 Kendari. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan populasi sasaran seluruh siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 2 Kendari. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologis untuk memperoleh data tentang kepercayaan diri siswa dan keterampilan berkomunikasi siswa. Dalam pengolahan data menggunakan teknik analisis deskriptif, sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh bahwa skor kepercayaan diri siswa tertinggi yaitu 93, dan terendah 61 dengan rata-rata 79,19 serta standar deviasinya sebesar 7,09. Sedangkan untuk keterampilan berkomunikasi diperoleh skor tertinggi adalah 92 dan terendah 60 dengan rata-rata 79,04 dan standar deviasi sebesar 8,34. Pada hasil analisis inferensial yaitu untuk menguji hipotesis dengan menggunakan rumus *product moment* diperoleh nilai koefisien korelasi $r_{XY} = 0,687$ yang lebih besar dari $r_{tabel} = 0,235$ dan koefisien determinasi sebesar 47,19%. Selanjutnya hasil signifikansi dengan menggunakan statistik uji-t diperoleh bahwa $t_{hitung} = 7,852 > t_{tabel} = 2,000$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kepercayaan diri dengan keterampilan berkomunikasi siswa di SMA Negeri 2 Kendari.

Kata Kunci : Kepercayaan Diri, Keterampilan Berkomunikasi, Siswa**ABSTRACT**

*This study aims to explain whether there is a relationship between self-confidence and communication skills of students in SMA Negeri 2 Kendari. The hypothesis is that a significant relationship between self-confidence and students communication skills at SMA Negeri 2 Kendari. This study is a correlational study with the target population of all students grade X and XI in SMA Negeri 2 Kendari. Data collection techniques in this study used a questionnaire to obtain data about student confidence and student communication skills. In processing data using descriptive analysis techniques, while for testing hypotheses using inferential statistical analysis. Based on the results of the descriptive analysis it was found that the highest student confidence score was 93, and the lowest was 61 with an average of 79.19 and a standard deviation of 7.09. As for communication skills, the highest score is 92 and the lowest is 60 with an average of 79.04 and a standard deviation of 8.34. In the results of inferential analysis that is to test the hypothesis using the product moment formula, the correlation coefficient value $r_{XY} = 0.687$ is greater than $r_{table} = 0.235$ and the coefficient of determination is 47.19%. Furthermore, the significance of the results using the *t*-test statistics obtained that $t_{hitung} = 7.852 > t_{table} = 2.000$. So it can be concluded that there is a relationship between self-confidence and students' communication skills in SMA Negeri 2 Kendari.*

Keyword : Self Confidence, Communication Skills, Students**1. PENDAHULUAN**

Manusia adalah makhluk sosial. Manusia baru akan menjadi manusia bila ia hidup dalam lingkungan manusia. Percaya diri merupakan salah

satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran

positif dan dapat menerimanya. Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya. Hakim (2005: 6) mengemukakan bahwa "rasa percaya diri secara sederhana bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya".

Percaya diri adalah modal dasar seorang manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Seseorang mempunyai kebutuhan untuk kebebasan berpikir dan berperasaan sehingga seseorang yang mempunyai kebebasan berfikir dan berperasaan akan tumbuh menjadi manusia dengan rasa percaya diri. Salah satu langkah pertama dan utama dalam membangun rasa percaya diri dengan memahami dan meyakini bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Kelebihan yang ada di dalam diri seseorang harus dikembangkan dan dimanfaatkan bagi orang lain.

Komunikasi sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Manusia membutuhkan dan senantiasa berusaha membuka serta menjalin komunikasi atau hubungan dengan sesamanya. Selain itu, ada sejumlah kebutuhan di dalam diri manusia yang hanya dapat dipuaskan lewat komunikasi dengan sesamanya. Komunikasi menjadi titik awal manusia untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Melalui komunikasi kebutuhan manusia akan tercapai. Oleh karena itu, penting bagi kita menjadi terampil berkomunikasi. Terampil menyatakan pikiran, gagasan, ide, dan perasaan. Terampil menangkap informasi-informasi yang didapat, dan terampil pula menyampaikan informasi-informasi yang diterimanya.

Setiap komunikasi yang dilakukan, tentunya diharapkan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi siapa saja yang terlibat dalam komunikasi tersebut. Komunikasi akan berjalan dengan dinamis, apabila disertai adanya suatu reaksi dari pihak penerima pesan. Reaksi ini menandakan bahwa pesan yang disampaikan mendapatkan tanggapan. Di lingkungan sekolah siswa bisa saja sulit untuk mengungkapkan apa yang diinginkan kepada orang lain. Siswa kesulitan untuk menangkap dan menerima pesan dari orang lain. Tanpa itu dibutuhkan keterampilan komunikasi seperti yang diungkapkan Hakim (2005:5) menyatakan bahwa ciri-ciri orang yang percaya diri salah satunya adalah mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi. Hal ini juga bisa berlaku pada siswa.

Berdasarkan data awal di SMA Negeri 2 Kendari diperoleh bahwa siswa sering kesulitan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Jika ada guru yang memberikan pertanyaan, mereka sering kesulitan untuk menjawab padahal sebenarnya mereka tahu dan

mampu untuk menjawab. Bukan hanya dalam proses belajar saja, tetapi juga dalam hal berinteraksi dengan orang lain di sekolah. Apa yang ingin disampaikan kepada teman sekelas juga merekamengalami kesulitan. Kesulitan untuk mengirim pesan kepada teman melalui komunikasi sehingga timbul salah artian. Siswa juga tidak punya keberanian untuk menyampaikan hal yang ia tidak sukai kepada orang lain. Hal ini menjadi bukti bahwa siswa-siswa belum memiliki kepercayaan diri yang kuat. Sehingga hal ini menghambat komunikasi mereka di sekolah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kepercayaan Diri

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya. Percaya diri adalah modal dasar seorang manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Seseorang mempunyai kebutuhan untuk kebebasan berpikir dan berperasaan sehingga seseorang yang mempunyai kebebasan berfikir dan berperasaan akan tumbuh menjadi manusia dengan rasa percaya diri. Salah satu langkah pertama dan utama dalam membangun rasa percaya diri dengan memahami dan meyakini bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing.

Kepercayaan diri merupakan dasar dari motivasi diri untuk berhasil. Agar termotivasi seseorang harus percaya diri. Seseorang yang mendapatkan ketenangan dan kepercayaan diri haruslah menginginkan dan termotivasi dirinya. Banyak orang yang mengalami kekurangan tetapi bangkit melampaui kekurangan sehingga benar-benar mengalahkan kemalangan dengan mempunyai kepercayaan diri dan motivasi untuk terus tumbuh mengubah masalah menjadi tantangan.

Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu, dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistik terhadap diri sendiri. Goleman (2005: 42) menambahkan bahwa "percaya diri adalah kesadaran yang kuat tentang harga dan kemampuan diri".

Kepercayaan diri akan sangat membantu seseorang dalam berbagai aktivitas. Perilaku gugup, pemalu, serta cemas berlebihan akan memberikan kesan buruk pada orang lain. Rasa tidak percaya diri seseorang akan tercermin dari cara berdiri, bersalaman, menatap, dan lain-lain. Oleh karena itu kepercayaan diri sangat penting keberadaanya. "Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang untuk menaklukkan rasa

takutnya dalam berbagai situasi” (Wibowo,2007: 105).

Hakim (2005: 5) mengemukakan ciri-ciri tertentu dari orang-orang yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi sebagai berikut :

- a. Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu.
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- c. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi.
- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi tertentu.
- e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya.
- f. Memiliki kecerdasan yang cukup.
- g. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
- h. Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing.
- i. Memiliki kemampuan bersosialisasi.
- j. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik.
- k. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
- l. Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup. Dengan sikap ini, adanya masalah hidup yang berat justru semakin memperkuat rasa percaya diri.

2.2 Keterampilan Berkomunikasi

Komunikasi atau *“communication”* berasal dari bahasa latin *“communis”*. atau dalam Bahasa Inggrisnya *“commun”* secara etimologi berarti *“sama”*. Sama di sini maksudnya adalah makna (Effendi,2001: 9). Kalau terdapat dua orang atau lebih yang terlibat dalam proses komunikasi, maka dengan sendirinya proses komunikasi akan berlangsung selama ada kesamaan makna atau pemahaman antara pihak komunikator dengan komunikan mengenai apa yang dikomunikasikan.

Komunikasi juga dapat dipandang sebagai suatu peristiwa sosial yang terjadi di tengah masyarakat. Sejalan dengan hal ini Rakhmat (1996: 9) menyatakan, *“Komunikasi adalah peristiwa sosial, peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan orang lain”*. Adapun Colin Cherry *dalam* Rakhmat (1996:7) menyebutkan:

“Komunikasi adalah suatu proses dimana pihak-pihak peserta saling menggunakan informasi dengan tujuan untuk mencapai pengertian yang sama (pengertian bersama) yang lebih baik mengenai masalah-masalah yang penting bagi semua pihak yang bersangkutan. Komunikasi

bukan jawabannya sendiri, tetapi pada hakikatnya merupakan kaitan hubungan yang ditimbulkan oleh penerima rangsangan dan pembangkitan balasan”.

Berdasarkan beragam definisi komunikasi tersebut di atas diketahui komunikasi adalah suatu proses interaksi yang didalamnya terdapat maksud saling melengkapi, memperbaiki, dan memahami persoalan-persoalan yang dialami oleh personil terlibat dalam komunikasi tersebut. Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa komunikasi tidak sekedar media penyampaian pesan belaka (yang mungkin menguntungkan salah satu pihak saja) melainkan lebih kepada jalinan antar personal (pribadi) antar pihak-pihak yang terlibat di dalamnya.

Agar komunikasi berjalan dengan baik dan lancar serta memberi manfaat baik bagi pihak penyampai pesan maupun bagi pihak penerima pesan, maka diperlukan adanya keterampilan komunikasi. Cangara (2007: 85) mengemukakan bahwa keterampilan komunikasi adalah, *“Kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau mengirim pesan kepada khalayak (penerima pesan)”*. Selanjutnya menurut Arifin (2008: 58) kemampuan komunikasi adalah, *“Keterampilan seseorang dalam menyampaikan pesan yang jelas dan mudah dipahami oleh penerima pesan”*.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka keterampilan komunikasi adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau mengirim pesan yang jelas dan mudah dipahami oleh penerima pesan. Untuk itu, agar mampu melakukan komunikasi yang baik, maka seseorang harus memiliki ide dan penuh daya kreativitas yang tentunya dapat dikembangkan melalui berbagai latihan dengan berbagai macam cara, salah satunya membiasakan diri dengan berdiskusi.

Agar mampu memulai, mengembangkan dan memelihara komunikasi yang akrab, hangat, dan produktif dengan orang lain, kita perlu sejumlah keterampilan dasar berkomunikasi. Johnson *dalam* Supratiknya (1995: 10) mengemukakan bahwa *“beberapa keterampilan dasar berkomunikasi yaitu saling memahami, mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara tepat dan jelas, saling menerima dan memberikan dukungan atau saling menolong, dan mampu memecahkan konflik dan bentuk-bentuk masalah antarpribadi lain yang mungkin muncul dalam komunikasi”*. Setiap komunikasi yang dilakukan, tentunya diharapkan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi siapa saja yang terlibat dalam komunikasi tersebut. Komunikasi akan berjalan dengan dinamis, apabila disertai adanya suatu reaksi dari pihak penerima pesan. Reaksi ini menandakan bahwa pesan yang disampaikan mendapatkan tanggapan. Ada beberapa jenis komunikasi yang perlu dipahami oleh setiap orang dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Asrori (2003: 136) mengemukakan bahwa

“Komunikasi verbal, komunikasi fisik, komunikasi emosional”.

Banyak orang memiliki kemampuan dan keinginan yang besar, tetapi karena ia tidak dapat mengkomunikasikannya kepada orang lain, kemampuan atau keinginan itu tidak dapat dikembangkan atau terpenuhinya. Agar hal ini tidak terjadi, maka diperlukan adanya upaya pengembangan keterampilan komunikasi yang dilakukan. Cangara (2007: 91) mengemukakan bahwa, “Untuk mencapai komunikasi yang mengena, seorang komunikator harus memiliki kepercayaan (*credibility*), daya tarik (*attractive*) dan kekuatan (*power*)”. Ketiga hal ini perlu dikembangkan oleh setiap orang yang menginginkan komunikasi yang dilakukannya berhasil.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian korelasional yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel. Variabel penelitian ini ada dua yaitu variabel kepercayaan diri dan variabel keterampilan berkomunikasi. Kepercayaan diri siswa sebagai variabel bebas dan keterampilan berkomunikasi siswa sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 2 Kendari. Sedangkan untuk memperoleh data digunakan instrumen skala psikologis untuk mengukur kepercayaan diri dan keterampilan siswa di SMA Negeri 2 Kendari. Masing-masing skala terdiri dari 30 butir item pernyataan dengan menyediakan 4 (empat) alternatif pilihan jawaban, yaitu “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Tidak Setuju”, “Sangat Tidak Setuju”.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data kepercayaan diri menunjukkan bahwa dari keseluruhan sampel yang berjumlah 71 siswa, persentase kepercayaan diri terbanyak berada pada kategori tinggi dengan jumlah 78,87% bila dibandingkan dengan empat kategori lainnya. Kepercayaan diri pada kategori sangat rendah, rendah sebesar 0%. Pada kategori sedang sebesar 15,50% dan pada kategori sangat tinggi sebesar 5,63%.

Secara umum hasil di atas, menggambarkan bahwa kondisi kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 2 Kendari berada pada kategori tinggi. Hal ini merupakan sebuah hal yang harus dipertahankan oleh siswa agar dapat membantu siswa untuk tetap aktif dalam belajar dan mengikuti pelajaran. Guru dan orang tua juga diharapkan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya agar siswa semakin percaya diri.

Di sisi lain, melalui hasil analisis deskriptif data komunikasi interpersonal diperoleh bahwa dari keseluruhan sampel yang berjumlah 71 siswa,

persentase terbesar yaitu 64,79% menggambarkan bahwa keterampilan berkomunikasi siswa berada pada kategori baik dibandingkan empat kategori lainnya. Keterampilan berkomunikasi pada kategori sangat buruk dan buruk sebesar 0%. Pada kategori sedang sebesar 23,95% dan pada kategori sangat baik sebesar 11,26%. Dengan demikian, keterampilan berkomunikasi siswa di SMA Negeri 2 Kendari berada pada kondisi baik.

Hasil temuan tersebut mengenai keterampilan berkomunikasi siswa SMA Negeri 2 Kendari ini dikaitkan dengan kepercayaan diri siswa yang tinggi, maka hal ini mendeskripsikan bahwa kepercayaan diri yang tinggi membuat siswa memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik pula. Hal ini tentunya menjadi sesuatu yang harus diperhatikan oleh semua pihak yang berhubungan dengan siswa. Guru bimbingan dan konseling, wali kelas, guru mata pelajaran dan orang tua senantiasa membantu siswa untuk menumbuhkan rasa kepercayaan dirinya dalam kehidupan sehari-hari agar siswa mampu memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik. Dengan memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik akan membantu siswa dalam belajar dan mengikuti pelajaran di kelas.

Selain itu, berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kepercayaan diri dengan keterampilan berkomunikasi, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,687. Bila hasil tersebut dibandingkan dengan $r_{tabel} = 0,235$ pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan $N = 71$, maka $r_{hitung} = 0,687 > r_{tabel} = 0,235$ sehingga hasil ini kemudian menggambarkan bahwa ada hubungan yang tinggi antara kepercayaan diri dengan keterampilan berkomunikasi siswa di SMA Negeri 2 Kendari.

Untuk mengetahui seberapa besar sumbangan kepercayaan diri terhadap keterampilan berkomunikasi siswa dilakukan koefisien determinan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh angka koefisien determinan sebesar 47,19%. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri menyumbang 47,19% pada keterampilan berkomunikasi siswa. Dengan kata lain, 47,19% keterampilan berkomunikasi siswa ditentukan oleh kepercayaan diri dan sisanya 52,81% ditentukan oleh hal lain di luar temuan ini.

Selanjutnya, untuk menunjukkan signifikansi temuan ini digunakan uji-t. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,852 dan t_{tabel} sebesar 2,000 pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan $d.f = 69$. Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan keterampilan berkomunikasi siswa di SMA Negeri 2 Kendari.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kepercayaan diri dengan keterampilan berkomunikasi siswa di SMA Negeri 2 Kendari.

Hubungan kedua variabel ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang tinggi semakin baik pula siswa terampil dalam berkomunikasi. Dengan adanya keterampilan komunikasi yang dimiliki oleh siswa dengan baik, maka ia dapat menjalankan komunikasi dengan baik dengan orang lain baik itu guru atau pun teman-temannya. Siswa dengan kepercayaan diri yang tinggi akan bisa menempatkan dirinya dengan baik. Ia juga akan mampu berkomunikasi dengan baik. Komunikasi yang dijalankan adalah ia mampu mengirim pesan kepada orang lain agar mudah dipahami atau pun sebaliknya ia akan menjadi lebih mudah dalam menerima pesan dari orang lain.

Untuk dapat terampil dalam berkomunikasi hendaknya siswa meningkatkan kepercayaan dirinya. Hal ini sejalan dengan Cangara (2007: 95) mengemukakan bahwa, "Kepercayaan diri dalam komunikasi akan tumbuh apabila komunikator mampu memproyeksikan dirinya ke dalam orang lain". Hal ini menjadi tanda bahwa kepercayaan diri merupakan aspek penting dalam terampil berkomunikasi pada seseorang termasuk siswa. Dengan adanya kepercayaan diri yang tinggi, ini akan menjadi kekuatan bagi siswa untuk bisa terampil dalam berkomunikasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 2 Kendari berada pada kategori tinggi dengan frekuensi persentase 78,87%.
2. Keterampilan berkomunikasi siswa di SMA Negeri 2 Kendari berada pada kategori baik dengan frekuensi persentase 64,79%.
3. Ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan keterampilan berkomunikasi siswa di SMA Negeri 2 Kendari dengan koefisien korelasi (r hitung) sebesar 0,687. Dimana nilai tersebut bila dibandingkan dengan nilai $r_{tabel(5;70)} = 0,235$ pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan $N = 71$, maka $r_{hitung} = 0,687 > r_{tabel} = 0,235$.

Sedangkan saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Bagi Pihak sekolah :

Lingkungan sekolah adalah tempat dimana siswa menimba ilmu dan melakukan interaksi dengan siswa-siswa lainnya. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang baik dan nyaman akan membantu siswa dalam mengembangkan dirinya.

2. Bagi guru :

Dalam hal ini semua guru, baik guru mata pelajaran yang merangkap wali kelas hendaknya membantu siswa dalam berbagai hal khususnya dalam pengembangan kemampuan berkomunikasi

dengan ditunjang kepercayaan diri yang tinggi.

3. Bagi guru bimbingan dan konseling :

Guru bimbingan dan konseling agar dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada siswa guna menumbuhkan rasa percaya dirinya dan membantu siswa agar terampil dalam berkomunikasi. Sehingga dalam proses belajar mengajar siswa akan menjadi lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan dari guru mata pelajaran dengan cara penyampaian yang baik. Selain membantu dalam proses belajar, hendaknya juga guru bimbingan dan konseling juga membantu menumbuhkan kepercayaan diri yang tinggi pada siswa sehingga dalam kehidupan sehari-hari pun siswa mampu mengatasi masalahnya terutama dalam hal berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang-orang disekitarnya agar apa yang diinginkan oleh siswa dapat terpenuhi melalui komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar, 2008, *Strategi Komunikasi*, Bandung: Armiko.
- Asrori, Muhammad, 2003, *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Cangara, Hafied, 2007, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchana, 2001, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Goleman, Daniel, 2005, *Kecerdasan Emosional*, Alih Bahasa: T. Hermaya, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hakim, T, 2005, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Purwa Suara.
- Rakhmat, Jalaludin, 1996, *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Supratiknya, A. 1995. *Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologis*, Yogyakarta: Kanisius.
- Wibowo, Hery, 2007, *Keberuntungan Berpihak Kepada Orang-orang yang Siap*, Bandung: Oase Mata Air.